

SKRIPSI
ANALISIS KEMAMPUAN GURU DALAM MEMBERIKAN
PENDIDIKAN KARAKTER CINTA DAMAI PADA SISWA DI SDN 28
AMPENAN

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk memenuhi persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah
Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

Malikul Qudus

NIM. 2020A1H112

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

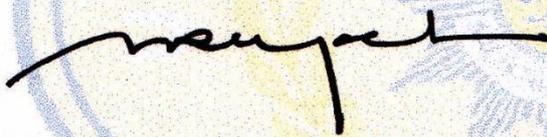
SKRIPSI

ANALISIS KEMAMPUAN GURU DALAM MEMBERIKAN PENDIDIKAN KARAKTER CINTA DAMAI PADA SISWA DI SDN 28 AMPENAN

Telah memenuhi syarat dan di setujui
Tanggal, 12 Oktober 2023

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



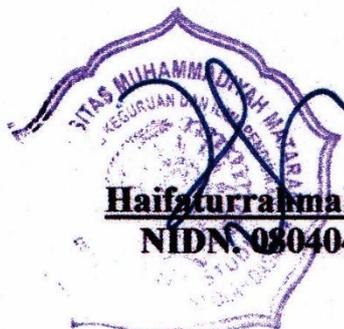
Dr Arsyad Abdul Ghani, M.Pd
NIDN,0010085817



Yuni Mariyati, M.Pd
NIDN,0806068802

Menyetujui

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Ketua Prodi Studi**



Haifaturrahmah, M.Pd
NIDN.0804048501

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**ANALISIS KEMAMPUAN GURU DALAM MEMBERIKAN
PENDIDIKAN KARAKTER CINTA DAMAI
PADA SISWA DI SDN 28 AMPENAN**

Skripsi atas nama Malikul Qudus telah di pertahankan di depan Dosen penguji
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram

Pada tanggal : 27 Oktober 2023

Dosen Penguji:

1. **Dr. Arsyad Abdul Ghani, M.Pd**

NIDN. 0010085817

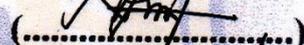
Ketua Penguji



2. **Nanang Rahman, M.Pd.**

NIDN. 0824038702

Anggota Penguji 1



3. **Nursina Sari, M.Pd.**

NIDN. 0825059102

Anggota Penguji 2



Mengesahkan:

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



Dekan,

Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si

NIDN. 0821078501

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Malikul Qudus

Nim : 2020A1H112

Alamat : Sumbawa Barat

Memang benar skripsi yang berjudul **ANALISIS KEMAMPUAN GURU DALAM MEMBERIKAN PENDIDIKAN KARAKTER CINTA DAMAI PADA SISWA DI SDN 28 AMPENAN** adalah benar hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik ditempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia meninggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

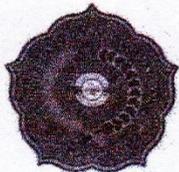
Mataram, 4 Oktober 2023

Yang membuat pernyataan,



Malikul Qudus

NIM. 2020A1H112



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Malikul Qudus
 NIM : 2020A1H112
 Tempat/Tgl Lahir : Labuhan Lar, 14 Juli 2000
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 No. Hp : 082327118992
 Email : malikulqudus@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Analisis Kemampuan Guru dalam Memberikan Pendidikan Karakter Cinta Damai Pada Siswa di SDN 28 Ampenan.

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 46%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 28 Desember 2023
 Penulis



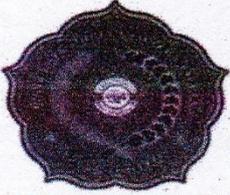

Malikul Qudus
 NIM. 2020A1H112

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT




Iskandar, S.Sos., M.A.
 NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jalan K.H. Ahmad Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Malikul Qudus
NIM : 2020A1H112
Tempat/Tgl Lahir : Labuhan Lalar, 19 Juli 2000
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
No. Hp/Email : 082387118992 / malikuqudus@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis Kemampuan Guru dalam Memberikan Pendidikan Karakter Cinta Damai Pada Siswa di SDN 28 Ambenan

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 28 Desember 2023
Penulis



Malikul Qudus
NIM. 2020A1H112

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Suksesku berkat do’a dari orang tuaku”

PERSEMBAHAN

Puji Syukur saya panjatkan atas segala kemudahan yang Allah berikan, sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kepada Allah SWT yang telah memberikan umur Panjang kepada kita semua sehingga kita masih diberikan kekuatan untuk menjalankan kewajiban sebagai umat manusia dan tak lupa pula telah memberikan segala kelancaran, kemudahan, Kesehatan, kekuatan kesabaran dan kesuksesan yang luar biasa sampai saat ini.
2. Kepada kedua orang tuaku tercinta (Simbolon dan Ratna Juita) Terima kasih yang selalu senantiasa mendoakan dalam setiap langkah dan mewujudkan setiap harapanku, sekaligus memberikan inspirasi dalam setiap langkahku.
3. Teruntuk untuk Dosen-dosen pembimbing I dan pembimbing 2 tercinta yang selalu membimbing, mendidik dan mengajarkan. Terimakasih untuk jasa-jasa yang tidak mampu terbalaskan.
4. Kepada Keluarga yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih yang tak terhingga telah mendoakan agar keponakan dan adiknya ini di berikan kemudahan dalam segala hal.
5. Untuk saudara kandung saya Sirka Rajulon, Terima kasih atas dukungannya. Semoga kita semua bisa sukses di jalan kita masing-masing.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga penulisan ini terselesaikan. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan tercinta, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang. Semoga kita menjadi hamba yang selalu dalam limpahan rahmat Allah swt dan termasuk golongan hamba yang mendapatkan syafa"at Muhammad saw diakhirat kelak.

Dalam penulisan skripsi ini bukanlah hal yang mudah terwujud. Banyak rintangan yang dialami penulis. Namun selalu ada kemudahan jika kita selalu berusaha dan berdoa. Bantuan dari berbagai pihak telah menuntun penulis sehingga proposal ini dapat selesai. Ucapan terima kasih yang penuh kesungguhan penulis sampaikan kepada

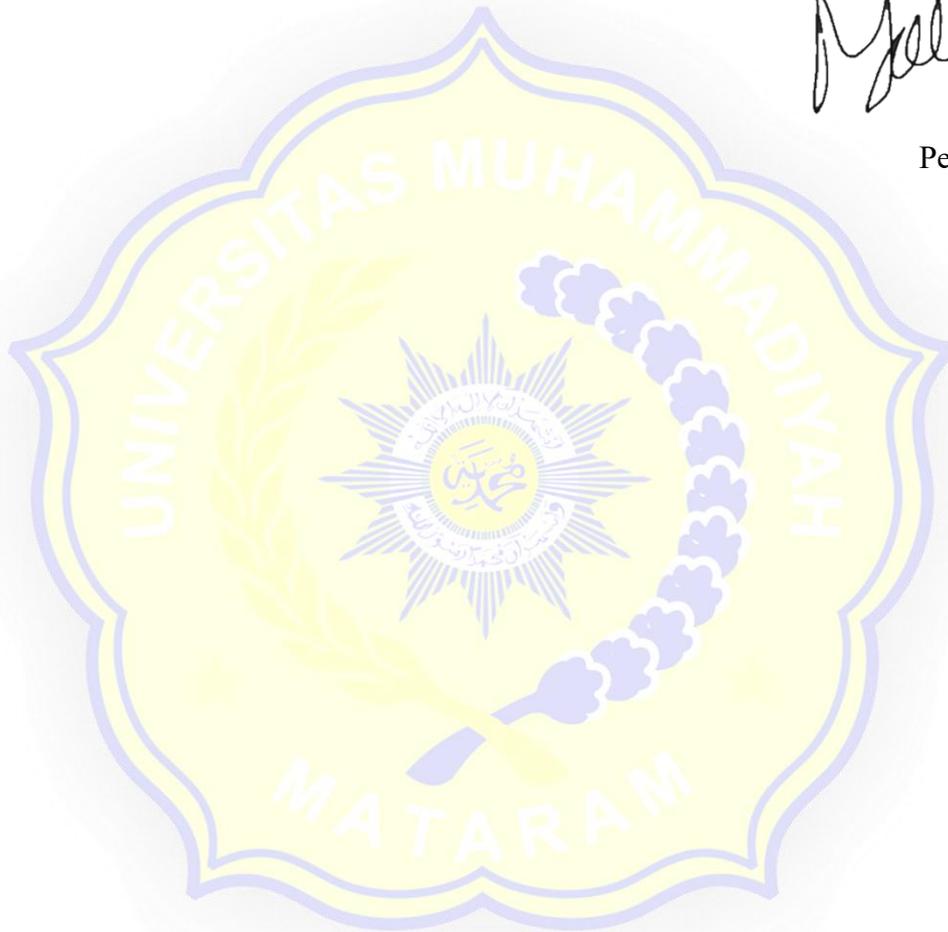
1. Kedua orang tua saya yang telah mendidik saya dan selalu memberikan dukungan penuh atas segala proses yang saya alami.
2. Dan saya mengucapkan terima kasih juga yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan banyak sumbangsi, khususnya Bapak Dr. Arsyad Abdul Gani, M.Pd. sebagai pembimbing I dan Bunda Yuni Mariyati, M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penullis dalam menyelesaikan proposal.
3. Serta Bunda Haifaturrahma, M.Pd selaku KAPRODI PGSD Universitas Muhammadiyah Mataram beserta jajaranya yang telah memberikan pengajaran, pembinaan dan perhatian kepada penulis selama menimba ilmu di Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Kepada teman-teman seangkatan penulis, terimakasih atas semua saran dan motivasi selama menyelesaikan penulisan ini. Semoga saran dan motivasi yang diberikan bernilai ibadah di sisi Allah SWT.

Akhirnya, sebagai manusia biasa yang tidak terlepas dari kesalahan, kekurangan, penulis sangat mengharapkan berbagai kritik yang bersifat membangun dari pembaca untuk perbaikan hasil penulisan ini serta dapat dijadikan sebagai panduan untuk penulisan-penulisan selanjutnya.

Mataram, 14 Juni 2023



Penulis



Qudus Malikul. 2023. **Ananlisis Kemampuan Guru dalam Memberikan Pendidikan Karakter Cinta Damai Pada Siswa SDN 28 Ampenan**. Skripsi. Mataram. Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I : Dr. Arsyad Abdul Ghani, M.Pd

Pembimbing II : Yuni Mariyati, M.Pd

ABSTRAK

Pendidikan karakter cinta damai perlu ditanam kepada peserta didik mulai dari kecil, karena fondasi dari karakter seorang anak adalah Pendidikan karakter. Peran guru dalam hal ini sangat penting, dunia persekolahan adalah wadah sekaligus fasilitas untuk membentuk karakter anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan guru dalam memberikan Pendidikan karakter cinta damai pada siswa SDN 28 Ampenan, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan mewawancarai pihak sekolah, serta pengisian angket oleh siswa, tentu akan membuat penelitian ini berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa guru SDN 28 Ampenan berupaya mendidik peserta didik dengan sungguh-sungguh, dan itu sudah menjadi kewajiban para pendidik, guru kelas rendah lebih memberikan contoh yang konkrit kepada peserta didik, selain itu, pemberian Pendidikan juga perlu dengan berbagai hiburan. Selain itu, banyak hambatan yang dialami oleh guru-guru dalam proses pemberian Pendidikan karakter, mulai dari perilaku spontanitas siswa, kurangnya pemahaman tentang manfaat perilaku terpuji, pengaruh lingkungan, siswa yang kurang pengawasan dari pihak rumah.

Guru memiliki kemampuan dan ciri khas tersendiri dalam Upaya mendidik karakter anak khususnya dalam pendidkkan dan perkembangan karakter cinta damai pada peserta didik. Upaya tersebut memiliki keragaman dengan berbagai manfaat dan tujuan khusus dari pendidik kepada peserta didik, dengan demikian, bentuk, metode, dan cara pendidik yang dilakukan untuk mendidik peserta didik terbilang baik dan mengesankan. Penerapan Pendidikan karakter di sekolah berdampak baik bagi karakter peserta didik. Terlihat dari sikap yang cenderung menonjol dari perbuatan mereka setelah diberikan Pendidikan karakter cinta damai oleh guru, seperti sikap ramah, taat, tertib, suka bermusyawarh, dan menghindari perselisihan. Bisa dibilang penerapan tersebut mampu mempengaruhi karakter anak yang siap diimplementasikan di sekolah dan di luar sekolah.

Kata kunci : Cinta Damai, Pendidikan Karakter, Upaya Guru

Qudus Malikul. 2023. *An Analysis of Teachers' Ability in Providing Character Education of Peaceful Love to Students at SDN 28 Ampenan. A Thesis.* Mataram. Muhammadiyah University of Mataram.

First Supervisor : Dr. Arsyad Abdul Ghani, M.Pd

Second Supervisor : Yuni Mariyati, M.Pd

ABSTRACT

Character education of peaceful love needs to be instilled in students from an early age, as the foundation of a child's character is character education. The role of teachers in this regard is very important, as the school environment is both a container and a facility for shaping children's characters. The purpose of this study is to analyze the ability of teachers in providing character education of peaceful love to students of SDN 28 Ampenan, using a qualitative descriptive research method by interviewing school officials and administering questionnaires to students, which will ensure the success of this research.

Based on the research results, it is found that teachers at SDN 28 Ampenan strive to educate students sincerely, and this has become the obligation of educators. Lower-grade teachers provide more concrete examples to students, and education also needs to be accompanied by various forms of entertainment. In addition, many obstacles are experienced by teachers in the process of providing character education, ranging from students' spontaneous behavior, lack of understanding of the benefits of commendable behavior, environmental influences, to students' lack of supervision from home.

Teachers have their own abilities and characteristics in efforts to educate children's characters, especially in the education and development of peaceful love characters in students. These efforts have diversity with various benefits and specific goals from educators to students. Thus, the forms, methods, and ways of education undertaken to educate students are considered good and impressive. The implementation of character education in schools has a positive impact on students' characters. This can be seen from the tendency of their behavior to stand out after being provided with character education of peaceful love by teachers, such as friendly demeanor, obedience, orderliness, willingness to consult, and avoidance of conflicts. It can be said that such implementation is able to influence children's characters that are ready to be implemented both in and out of school.

Keywords: Peaceful Love, Character Education, Teachers' Efforts

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM



DAFTAR ISI

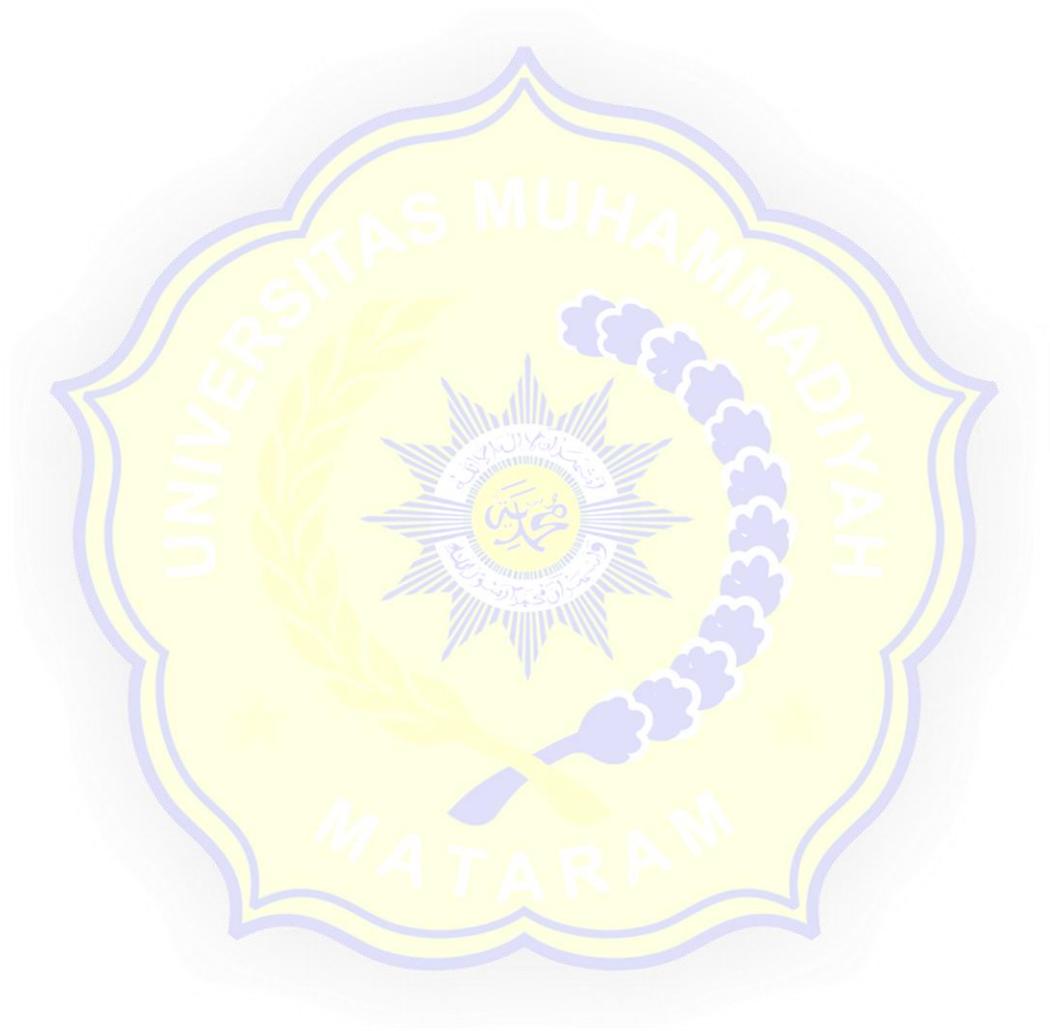
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
SURAT BEBAS PLAGIASI.....	v
SURAT PUBLIKASI.....	vi
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Batasan Operasional.....	5
BAB 2 LANDASAN TEORI	7
2.1 Penelitian Yang Relevan.....	7
2.2 Kajian Pustaka.....	9
2.2.1 Pendidikan Karakter Di Sekolah	9
2.2.2 Karakter Cinta Damai	17
2.2.3 Kemampuan Guru Dalam Pendidikan Karakter	19
2.3 Kerangka Berfikir.....	23
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	24
3.1 Jenis Penelitian.....	24
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian	24
3.3 Sumber Data.....	24
3.4 Fokus Dan Deskripsi Penelitian	25
3.5 Instrumen Penelitian.....	31
3.6 Teknik Pengumpulan Data	32

3.7 Teknik Analisis Data	26
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Deskripsi Informan Penelitian.....	34
4.2 Hasil Penelitian	34
4.3 Pembahasan.....	43
BAB 5 PENUTUP.....	48
5.1 Simpulan	48
5.2 Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN-LAMPIRAN	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir..... 23



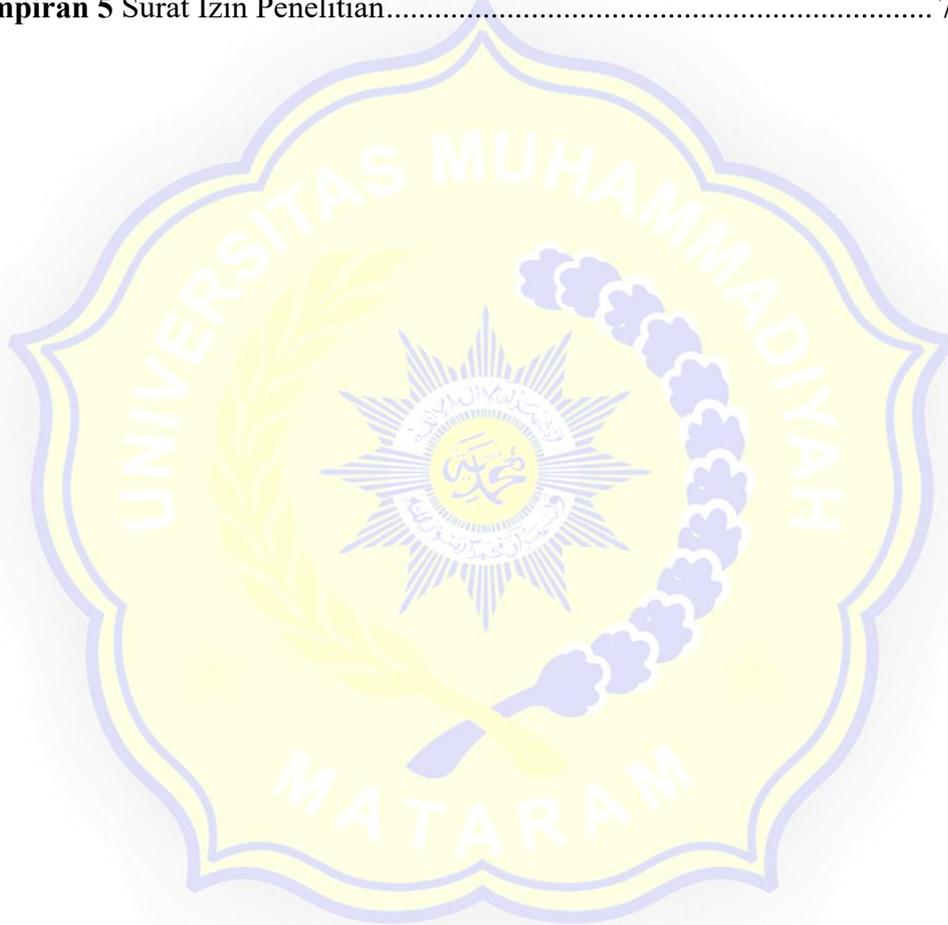
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pedoman wawancara peneliti	26
Tabel 3.2 Lembar observasi terhadap guru.....	29
Tabel 3.3 Lembar angket untuk Sample Responden	31
Tabel 4.1 Hasil angket respon siswa.....	42



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Wawancara Terhadap Informan.....	53
Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian.....	68
Lampiran 3 Hasil Angket Responden.....	71
Lampiran 4 Hasil Observasi Terhadap Guru.....	72
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian.....	78



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah tempat untuk membentuk citra baik dalam diri manusia agar berkembang seluruh potensi dirinya. Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga telah menjelaskan bahwa pendidikan adalah tempat atau wadah untuk mengembangkan seluruh potensi diri yang ada pada diri manusia. Oleh karenanya, dalam hal ini secara umum bahwa pendidikan itu tidak terbatas pada materi pelajaran tertentu saja. Melainkan hal ini mencakup segala aspek yang berkaitan dengan potensi diri manusia dalam hal pengembangan. Selanjutnya menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan karakter didefinisikan sebagai usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Pendidikan Karakter harus selalu diajarkan, dijadikan kebiasaan, dilatih secara konsisten dan kemudian barulah menjadi karakter bagi peserta didik. Menurut pandangan John W. Santrock, pendidikan karakter mencakup proses pendidikan yang secara langsung bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik, memberikan pengajaran mengenai pengetahuan moral, dan berupaya mencegah terjadinya perbuatan atau perilaku yang dianggap tidak sesuai.. Wibowo menjelaskan, pendidikan karakter adalah suatu pendidikan yang digunakan untuk menanamkan dan mengembangkan karakter kepada peserta didik.

Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki karakter yang luhur dan dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat. Jadi, bisa disimpulkan bahwa Pendidikan karakter merupakan aspek nilai yang esensial untuk menjaga kelangsungan hidup bangsa. Nilai-nilai ini akan menjadi landasan bagi anak-anak Indonesia dalam berkembang menjadi pribadi yang berkualitas, dengan memiliki akhlak yang baik, sikap jujur, tanggung jawab, penuh hormat, dan disiplin.

Pendidikan karakter merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pendidikan di Indonesia. Dalam kurikulum 2013, pendidikan karakter menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah dasar (SD). Salah satu karakter yang diajarkan adalah karakter cinta damai. Karakter cinta damai merupakan karakter yang penting untuk dimiliki oleh siswa agar dapat menciptakan lingkungan yang damai dan harmonis di sekolah. Salah satu karakter yang perlu ditanamkan dalam diri siswa adalah cinta damai. Cinta damai merupakan karakter yang penting karena dapat membentuk sikap toleransi, menghargai perbedaan, dan menjunjung tinggi perdamaian (Hidayatullah et al., 2017).

Cinta damai adalah sikap saling menghargai dan menghormati antarindividu yang berbeda, serta menyelesaikan konflik dengan cara damai tanpa kekerasan. Oleh karena itu, guru memegang peranan penting dalam membentuk karakter cinta damai pada siswa. Dalam dunia Pendidikan, khususnya pada sekolah dasar, banyak sekali hal hal yang berhubungan dengan Pendidikan karakter anak, mulai dari bagaimana penerapan Pendidikan karakter, hal hal yang mempengaruhi peserta didik, implemmentasi Pendidikan karakter di sekolah maupun di rumah, dll. Hal itu dapat membuat siswa menjadi baik atau buruk tergantung dengan Pendidikan yang dilihat, didengar, serta dialaminya (Rahman et al., 2020).

Banyak sekali kasus kasus perilaku tercela yang kerap terjadi di sekolah dasar, hal itu tidak jauh jauh dari penerapan Pendidikan karakter. Selain itu ada beberapa hal yang mempengaruhi keadaan tersebut, seperti

pengaruh buruk perkembangan teknologi, pengaruh buruk lingkungan pergaulan, kurangnya penanaman karakter baik di sekolah maupun di rumah, hilangnya keteladanan dari Orang tua dan Guru. Hal hal tersebutlah yang mempengaruhi kualitas karakter anak, khususnya pada karakter cinta damai. Di SDN 28 Ampenan sendiri, ada beberapa kasus yang bisa membuat kualitas lingkungan sekolah menjadi kurang harmonis, masih banyak diantara siswa siswa yang menghina satu sama lain, mereka juga masih kurang mengamalkan perilaku terpuji yang menjadi salah satu sikap cinta damai, selain itu, perilaku tercela yang membuat suasana hati siswa pun menjadi kurang merasa aman. Dengan demikian, situasi ini bisa mempengaruhi karakter cinta damai pada siswa (Mariyati et al., 2021).

Peran guru sangat signifikan dalam memperkuat pendidikan karakter anak didiknya. Guru harus mempraktikkan nilai-nilai yang diajarkannya, karena tindakan guru menjadi contoh yang akan diikuti oleh anak didiknya. Contoh yang diberikan guru mempermudah implementasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan peserta didik. Guru dianggap sebagai figur yang dihormati dan dicontoh. "Digugu" merujuk pada keyakinan peserta didik bahwa apa yang diucapkan atau ditulis oleh guru dapat dipercaya dan benar. "Ditiru" berarti bahwa seorang guru harus menjadi contoh yang baik dalam setiap tindakannya. Oleh karena itu, guru dianggap sebagai panutan dan teladan bagi semua anak didiknya. Pada tingkat SD, guru merupakan sosok yang memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Guru memiliki tugas untuk memberikan pembelajaran dan pendidikan yang tidak hanya fokus pada peningkatan akademik, namun juga pada pembentukan karakter siswa. Meskipun demikian, tidak semua guru memiliki kemampuan yang sama dalam membentuk karakter siswa, termasuk karakter cinta damai. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis kemampuan guru dalam pendidikan karakter cinta damai pada siswa SDN 28 Ampenan

Dengan demikian, untuk menganalisa beberapa kemampuan guru serta melihat sejauh mana guru mendidik karakter cinta damai pada siswa,

peneliti tertarik untuk mengambil judul **Analisis Kemampuan Guru dalam Memberikan Pendidikan Karakter Cinta Damai Pada Siswa SDN 28 Ampenan.**

1.2 Rumusan Masalah

- 1.3.1 Bagaimana upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pendidikan karakter cinta damai pada siswa SDN 28 Ampenan ?
- 1.3.2 Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam menerapkan pendidikan karakter cinta damai pada siswa SDN 28 Ampenan ?
- 1.3.3 Bagaimana dampak dari penerapan pendidikan karakter cinta damai yang dilakukan oleh guru terhadap perkembangan karakter siswa SDN 28 Ampenan ?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.4.1 Mendeskripsikan upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pendidikan karakter cinta damai pada siswa SDN 28 Ampenan
- 1.4.2 Mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam menerapkan pendidikan karakter cinta damai pada siswa SDN 28 Ampenan
- 1.4.3 Mendeskripsikan dampak dari penerapan pendidikan karakter cinta damai yang dilakukan oleh guru terhadap perkembangan karakter siswa SDN 28 Ampenan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat praktis maupun teoritis

1. Manfaat Teoritis

Temuan dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai kontribusi yang berharga untuk pengembangan pengetahuan, terutama dalam memperluas pemahaman tentang pendidikan di tingkat sekolah dasar, pembentukan karakter, dan pengembangan pendidikan karakter.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Guru

Untuk menamabah wawasan mengenai berbabagi upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan Pendidikan karakter cinta damai pada siswa SDN 28 Ampenan atau SDN lainnya

b. Manfaat Bagi Sekolah

Untuk mengembangkan kemampuan guru dalam peningkatan kemampuan Pendidikan karakter cinta damai pada peserta didik serta meningkatkan kualitas karakter peserta didik lainnya

c. Manfaat Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan tentang pentingnya pembentukan karakter cinta damai pada peserta didik sekolah kelak nantinya.

d. Manfaat Bagi Penelitian Lanjutan

Untuk memberikan kontribusi lanjutan berupa informasi atau data tentang hasil survei

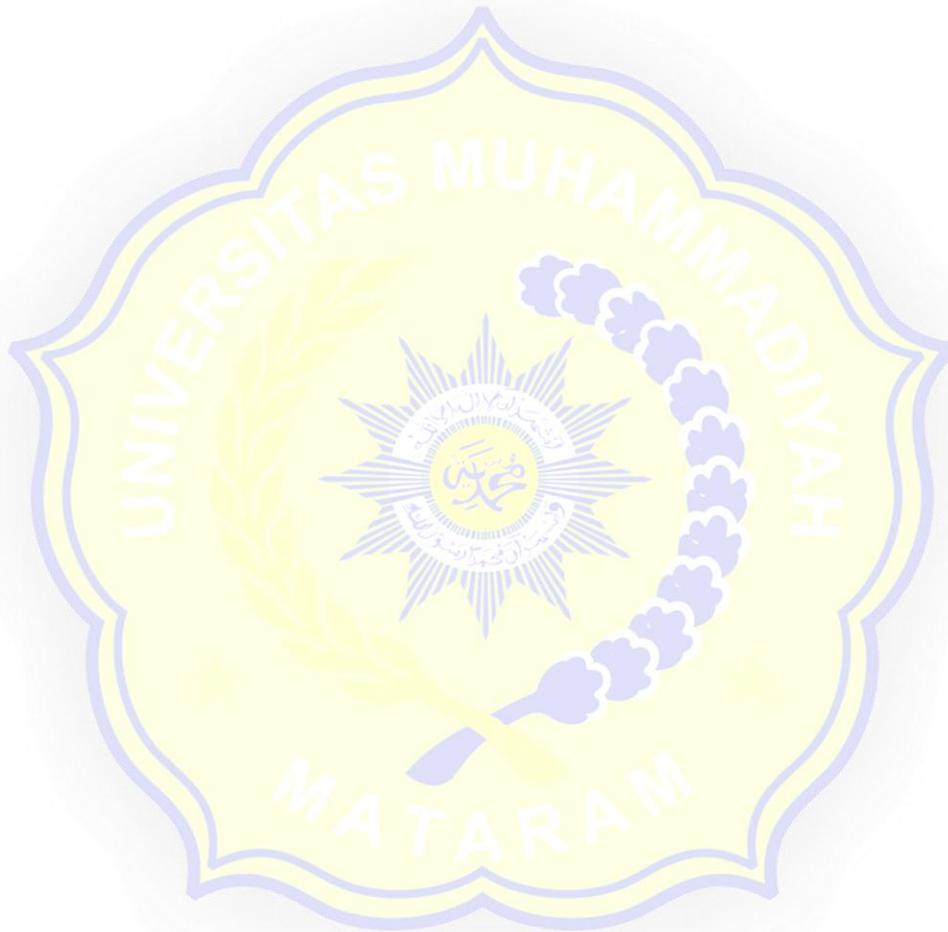
1.5 Batasan Operasional

Untuk menghindari meluasnya bahasan penelitian ini, fokus penelitian ini akan di fokuskan pada guru dan peserta didik.

1.2.1 Fokus penelitian pada guru berpusat pada inisiatif guru dalam menerapkan pendidikan karakter dalam konteks

pembelajaran kelas, termasuk langkah-langkah yang diambil oleh guru untuk membentuk karakter peserta didik.

1.2.2 Penelitian terhadap peserta didik difokuskan pada analisis karakter peserta didik melalui angket penilaian diri, angket penilaian dari teman sebaya.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu bertujuan untuk bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dari penelitian ini, maka dalam kajian Pustaka ini, peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu.

1. Arifa Rizki Halim dkk (2019) dengan judul skripsi “Upaya Guru dalam Menerapkan Karakter Cinta Damai pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 51 Kota Banda Aceh”. Jurnal ilmiah ini memberikan kesimpulan bahwa pentingnya peran seorang Guru dalam membentuk karakter anak sejak usia dini. Cara guru dalam menunjukkan karakter cinta damai kepada siswa adalah. 1) Guru menunjukkan sikap keteladanan yang baik yang dapat diteladani dan contoh oleh siswa, 2) dalam proses pembelajaran berlangsung, Guru menerapkan karakter cinta damai yang meliputi suasana kelas yang nyaman, tenteram, harmonis, anti kekerasan, tidak bias gender, serta peduli terhadap sesama. 3) Lingkungan sekolah yang cinta damai yang dilaksanakan melalui kegiatan di sekolah.

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menerapkan karakter cinta damai, dan sama-sama menganalisis bagaimana upaya guru dalam menerapkan Pendidikan karakter di Sekolah Dasar, serta penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya 1) penelitian yang dilakukan oleh Arifa Rizki bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana upaya guru dalam menerapkan Pendidikan karakter sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam memberikan Pendidikan karakter, 2) subjek dalam penelitian yang dilakukan oleh Arifa Rizki dkk yaitu hanya Guru sedangkan subjek yang di gunakan oleh peneliti yaitu Guru dan Siswa

2. Komang Sujendra Diputra dkk (2018) dengan judul skripsi "Analisis Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Tematik Terintegrasi Pendidikan Karakter" jurnal ini memberikan kesimpulan bahwa guru telah memahami konsep pendidikan karakter namun belum bisa secara detail terkait dengan deskripsi 18 nilai karakter yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran. Dalam kurikulum 2013, nilai-nilai karakter yang telah ditetapkan untuk dikembangkan dalam pelajaran masih belum terlihat dalam proses pembelajaran. Dengan begitu dalam membentuk karakter pada peserta didik sangat diperlukan keahlian seorang guru.

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menganalisis kemampuan Guru dalam menerapkan Pendidikan karakter di Sekolah Dasar. Perbedaanya 1) penelitian yang dilakukan oleh Komang Sujendra lebih fokus dalam 18 nilai karakter, sedangkan peneliti hanya fokus dalam menerapkan karakter cinta damai, 2) penelitian yang dilakukan oleh Komang Sujendra menggunakan metode penelitian deskriptif sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif

3. Ardiatyas Pramesti (2022) dengan judul skripsi "Pentingnya Upaya Menerapkan Pendidikan Karakter Cinta Damai pada Siswa Sekolah Dasar" Jurnal ilmiah ini memberikan kesimpulan bahwa karakter cinta damai dapat mencegah siswa melakukan tindakan kekerasan dan kerusuhan. Cinta damai adalah sikap, perkataan dan perbuatan yang menyebabkan orang lain merasa senang, aman dan nyaman atas kehadiran dirinya. Karakter cinta damai perlu ditanamkan dan ditumbuhkan dalam diri peserta didik sejak dini.

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menerapkan karakter Cinta damai pada siswa Sekolah Dasar, dan penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaanya penelitian yang dilakukan oleh Ardiatyas Pramesti bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam menerapkan karakter cinta damai, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk

mengetahui kemampuan guru dalam memberikan Pendidikan karakter cinta damai

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Pendidikan Karakter

a. Pendidikan

Essensi dari pendidikan adalah proses yang diperuntukkan bagi manusia dan dapat diperoleh sejak lahir hingga dewasa. Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya yang disengaja dan terorganisir untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. (Achmad Munib, 2004: 142).

Menurut Nana Syaodih, usaha pendidikan dapat dikelompokkan ke dalam tiga bentuk, yaitu bimbingan, pengajaran, dan latihan. Meskipun pendidikan bertujuan mengembangkan semua aspek pribadi peserta didik secara menyeluruh dan terintegrasi, namun dalam konteks analisis dan diskusi, sering kali dilakukan klasifikasi dalam domain-domain khusus, seperti pengembangan domain kognitif, afektif, dan psikomotor.

Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah salah satu cara seseorang dalam mengembangkan potensi dirinya baik itu potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta budi pekerti dengan tujuan mendapatkan perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi dan dapat hidup selaras dengan lingkungan dan masyarakat sekitar

b. Karakter

Kata "character" berasal dari bahasa Yunani "charassein," yang artinya "to engrave" (melukis, menggambar), seperti seseorang yang melukis kertas, memahat batu, atau metal. Berdasarkan asal katanya, karakter kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, sehingga muncul pandangan bahwa karakter adalah 'pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang'. Setelah melalui masa anak-anak, seseorang membentuk karakter, yaitu suatu cara yang dapat diprediksi bahwa karakter seseorang berkaitan dengan perilaku yang muncul dalam lingkungan sekitarnya. (Kevin Ryan, 1999:5)

Aristoteles dalam (Ajat Sudrajat 2011) 'mendefinisikan karakter yang baik sebagai tingkah laku yang benar tingkah laku yang benar dalam hubungannya dengan orang lain dan juga dengan diri sendiri'.

Menurut Lickona dalam (Yetti 2020) inti karakter adalah tindakan. Karakter berkembang nilai-nilai diadaptasi menjadi keyakinan, dan digunakan untuk merespons suatu kejadian agar sesuai dengan nilai-nilai moral yang baik.

Berdasarkan dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa karakter adalah sebuah watak, kepribadian dan akhlak yang ada pada diri seseorang yang bersifat individual, perilaku yang ditunjukkan dapat berupa tindakan pada lingkungan, masyarakat maupun pada dirinya sendiri. Karakter mengandung nilai-nilai khas (misalnya, tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata kehidupan baik, dan memberi dampak baik terhadap lingkungan) yang terpatri dalam diri dan mewujudkan dalam perilaku. Secara kogerren, karakter adalah hasil olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan karsa seseorang.

a) Nilai-nilai karakter peserta didik menurut Kemendikbud ada 18 diantaranya:

1. Karakter Religius

Religius adalah aspek karakter yang terkait dengan hubungan seseorang dengan Tuhan. Hal ini mencerminkan bahwa

pemikiran, kata-kata, dan tindakan seseorang selalu didasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.

Pembangunan nilai-nilai karakter religius merupakan hasil dari upaya yang sungguh-sungguh dalam pendidikan dan pelatihan terhadap peserta didik, menganggapnya sebagai potensi rohaniah yang melekat pada diri manusia. Nilai-nilai religius mencakup aspek-aspek kehidupan yang mencerminkan perkembangan kehidupan beragama, terdiri dari tiga unsur utama, yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak. Ketiga unsur tersebut menjadi panduan perilaku sesuai dengan peraturan-peraturan ilahi guna mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun akhirat.

2. Karakter Kejujuran

Jujur merujuk pada karakter moral yang memiliki atribut positif dan mulia seperti integritas, kebenaran, dan ketulusan, sambil menghindari kebohongan, kecurangan, atau pencurian. Inti dari jujur adalah keselarasan antara informasi yang disampaikan dengan kenyataan yang ada. Dengan kata lain, suatu pernyataan dianggap benar atau jujur jika sesuai dengan fakta yang ada, dan sebaliknya, dianggap tidak jujur jika tidak sesuai. (Muhdar et al., 2022).

3. Karakter Toleransi

Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya

4. Karakter Disiplin

Disiplin merujuk pada instruksi sistematis yang diberikan kepada murid (disciple). Untuk mendisiplinkan berarti menginstruksikan orang untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan tertentu.

5. Karakter Kerja Keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.

6. Karakter Kreatif

Erich Fromm menyatakan bahwa dalam segala jenis kerja kreatif orang yang menciptakannya menyatukan dirinya dengan bendanya, yang mewakilkan dunia diluar dirinya. Kreatif berarti menciptakan ide-ide dan karya baru yang bermanfaat.

7. Karakter Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.⁴⁴ Nilai karakter mandiri muncul dari pemahaman nilai-nilai humanisasi dan liberasi, dengan pemahaman bahwa tiap manusia dan bangsa memiliki potensi dan sama-sama sebagai subyek kehidupan maka ia tidak akan membenarkan adanya penindasan sesama manusia (Bilal et al., 2022).

8. Karakter Demokratis

Demokratis adalah cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Pentingnya demokrasi didalam kehidupan karena dengan demokrasi terdapat pengakuan dan penghormatan atas tipe-tipe pengetahuan yang berbeda yang memunculkan bahwa setiap orang itu mempunyai sesuatu untuk dipikirkan dan dirasakan, sesuatu yang berbeda-beda dan sama-sama penting.

9. Karakter Rasa Ingin Tahu

Ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

10. Karakter Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan atau nasionalisme adalah cara berpikir, bersikap dan berbudi yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Kita mesri menanamkan kepada generasi muda arti menjadi warga Negara yang baik, yaitu mereka yang menunjukkan kebangsaan dan kecintaannya terhadap tanah air. Indikasi menjadi nasionalis antaranya : menghargai jasa para tokoh/pahlawan nasional, bersedia menggunakan produk dalam negeri, menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia, hafal akan lagu-lagu kebangsaan, memilih berwisata di negeri sendiri, dan lain sebagainya (Milandari & Waluyan, 2018).

11. Karakter Cinta Tanah Air

Cintah tanah air adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan rasa bangga setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga kita tidak mudah menerima tawaran dari bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri. Novelis Walker Percy berkata “tanpa karakter orang tidak mendapat apa-apa kecuali kehidupan yang gagal” (Sutarto et al., 2020).

12. Karakter Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi adalah perilaku dan karakter yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuai yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Oleh karena itu untuk dapat menghargai prestasi orang lain adalah dengan cara memberikan tepuk tangan ketika pemenang diumumkan di depan banyak orang (Sari & Rahman, 2018).

13. Karakter Bersahabat/Komunikatif

Bersahabat/komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain

14. Karakter Cinta Damai

Cinta damai dapat diartikan sebagai sikap, ucapan, dan tindakan yang menghasilkan kebahagiaan dan kenyamanan bagi orang lain atas keberadaannya. Karakter cinta damai mencakup aspek-aspek budaya perdamaian yang terintegrasi dalam nilai-nilai, sikap, perilaku, dan gaya hidup. Budaya ini didasarkan pada penolakan terhadap kekerasan, menghormati hak asasi manusia, mendukung kebebasan, mempromosikan pemahaman, toleransi, solidaritas, berbagi, kebebasan mendapatkan informasi, dan partisipasi aktif.

15. Karakter Gemar Membaca

Gemar membaca adalah kegiatan yang dilakukan dan telah menjadi kebiasaan dengan suka rela mengadakan beberapa waktu untuk membaca buku dan berbagai informasi dibuku, internet, majalah, Koran, serta media lain yang memunculkan suatu kebermanfaatan bagi diri sendiri. Salah satu nilai-nilai pendidikan karakter adalah gemar membaca.

Penerapan pendidikan karakter gemar membaca tidak hanya di lingkungan sekolah saja, namun juga diperlukan peran keluarga dan lingkungan. Penerapan gerakan di sekolah berfokus pada pembentukan gemar membaca pada diri peserta didik.

16. Karakter Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga lingkungan serta mencegah dari kerusakan pada lingkungan alam dan mengembangkan kiat-kiat memperbaiki

kerusakan lingkungan yang sudah terjadi. Maka dapat dikatakan bahwa karakter peduli lingkungan adalah suatu sikap seseorang yang berupaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar sehingga dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusaknya.

Pendidikan karakter peduli lingkungan dapat menjadi tolak ukur kepedulian

peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya. Kepedulian dan kepekaan peserta didik terhadap lingkungan akan suasana belajar mengajar yang sehat dan nyaman dapat meningkatkan prestasi dan kreativitas peserta didik.

17. Karakter Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sebuah tindakan, bukan hanya sebatas pemikiran atau perasaan. Tindakan peduli sosial tidak hanya tahu sesuatu yang salah dan benar, tapi ada kemauan melakukan gerakan untuk membantu orang lain. Dengan memiliki jiwa sosial yang tinggi, peserta didik akan lebih mudah bersosialisasi serta akan lebih dihargai. Pembentukan jiwa sosial pada diri peserta didik bisa dilakukan dengan mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial, melakukan aksi sosial dan menyediakan fasilitas untuk menyumbang.

18. Karakter Tanggung Jawab

Bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), Negara dan Tuhan. Orang yang memiliki karakter ini senantiasa mempertimbangkan dampak dan resiko yang akan terjadi dari apa yang diucapkan, dilakukan atau.

c. Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Menurut (Arifah 2019) Pendidikan karakter adalah suatu proses yang berupaya mengembangkan sifat-sifat baik dalam diri siswa, berlangsung dari masa belajar hingga dewasa. Tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk kepribadian siswa yang positif agar dapat diterima oleh masyarakat. Karakter mencerminkan aspek kepribadian seseorang, sehingga pendidikan karakter dianggap sebagai elemen yang sangat signifikan dalam kehidupan seseorang.

Pendidikan tidak hanya tentang bertambahnya ilmu yang didapat oleh siswa, tetapi juga harus dilengkapi oleh pembentukan karakter oleh siswa, sehingga berbagai ilmu yang diperolehnya dari sekolah dapat bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat. Gagasan program pendidikan karakter di Indonesia muncul berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3.

Menurut Winton, secara simpel, pendidikan karakter merujuk pada segala hal positif yang dilakukan oleh guru dan memiliki dampak pada karakter siswa yang sedang diajarkan. Pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja dan tulus dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada murid-muridnya. (Erina, 2019).

Dari penjelasan di atas, dapat disarikan bahwa Pendidikan karakter memiliki kepentingan yang tak terbantahkan bagi siswa. Tidak ada panduan yang pasti atau mutlak mengenai bagaimana pendidikan karakter seharusnya diimplementasikan. Namun, sekolah diharapkan merancanginya dengan baik dan sungguh-sungguh menggunakan berbagai model, sehingga nilai-nilai karakter tersebut dapat menjadi bagian integral dari perilaku siswa pada masa mendatang.

Berdasarkan jurnal penelitian oleh Chairiyah pada tahun 2017 dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Kearifan Lokal di SD Taman Siswa Jetis Yogyakarta” yang diterbitkan dalam Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Volume 4, Nomor 1, disimpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter yang berbasis kearifan lokal, terintegrasi dalam setiap tahap pembelajaran, dapat meningkatkan kualitas pendidikan, memperbaiki moralitas bangsa, dan menaikkan standar penyelenggaraan serta hasil pendidikan di sekolah. Pendekatan ini bertujuan mencapai pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara menyeluruh. Dengan memberikan nilai-nilai kearifan lokal kepada peserta didik, hasilnya tidak hanya meningkatkan kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan emosional dan spiritual.

Pendekatan pembelajaran yang terkait dengan kehidupan sehari-hari diterapkan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi. Meskipun demikian, ditemukan bahwa sebagian guru belum sepenuhnya optimal dan masih cenderung fokus pada pendekatan kognitif dalam pengajaran. Beberapa guru masih lebih menekankan pada pencapaian nilai kognitif dalam proses pembelajaran, sedangkan sebagian siswa belum sepenuhnya aktif dan kreatif dalam mengikuti pelajaran di kelas. Oleh karena itu, diperlukan upaya tambahan dari guru untuk merangsang partisipasi aktif siswa melalui diskusi, pertanyaan, ekspresi pendapat, serta variasi dalam metode dan model pembelajaran.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Zubaedi (2011:314) memaparkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, potensi, dan prestasi siswa.

2.2.2 Karakter Cinta Damai

a. Pengertian Karakter Cinta Damai

Karakter cinta damai mencerminkan sikap yang membuat orang lain merasa damai dan aman saat berada di sekitarnya. Dengan memiliki karakter cinta damai, seseorang dapat mengendalikan diri dari terlibat dalam konflik, seperti saling ejek-mengejek dengan teman. Dengan mengadopsi karakter cinta damai, individu tersebut akan menghargai perdamaian dan menolak terlibat dalam tindakan kekerasan.

Dalam menerapkan karakter cinta damai dibutuhkan berbagai upaya, diantaranya: (1) keteladanan, dalam menerapkan keteladanan maka guru akan memberikan contoh sikap yang baik pada siswa; (2) suasana kelas yang nyaman, tenteram dan harmonis, guru dapat membuat suasana kelas yang nyaman, tenteram dan harmonis dengan cara membuat kondisi kelas yang menyenangkan sehingga tidak ada siswa yang menimbulkan keributan di kelas; (3) lingkungan sekolah yang cinta damai, dalam hal ini setiap komponen di sekolah turut berperan, selain itu kegiatan yang dilakukan di sekolah juga mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang cinta damai. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pengertian pendidikan karakter adalah memiliki tujuan membentuk kepribadian tangguh sesuai dengan identitas bangsa Indonesia, berikut adalah indikator dan ciri-ciri yang berpedoman pada undang-undang tentang sistem Pendidikan.

- a) Indikator keberhasilan yang dapat dikembangkan sebagai berikut:
- a. Menciptakan suasana kelas yang tenteram.
 - b. Tidak menoleransi segala bentuk tindakan kekerasan.
 - c. Mendorong terciptanya harmonisasi kelas dan sekolah.

- b) Ciri-ciri karakter cinta damai antara lain:
 - a. Ramah
 - b. Tidak suka mengejek dan meremehkan
 - c. Bertenggang rasa
 - d. Tidak berkata kasar
 - e. Tidak memukul
 - f. Mendengarkan dengan baik
 - g. Menghindari pertengkaran
 - h. Mendamaikan pertengkaran
 - i. Memecahkan persoalan dengan damai
 - j. Mempertimbangkan dampak sebelum bertindak.
- c) Berikut ini diuraikan cara-cara untuk menghadapi perbedaan dan menumbuhkan karakter cinta damai:
 - a. Menghargai segala sesuatu yang berbeda.
 - b. Lihat diri sendiri sebelum menilai orang lain.
 - c. Terima dan hadapi perbedaan tadi dengan kerelaan hati.

2.2.3 Kemampuan Guru Dalam Pendidikan Karakter

Guru sebagai teladan bagi peserta didik harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan dan idola dalam seluruh segikehidupannya. Guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya, terutama di depan peserta didik. Sehubungan dengan hal itu kompetensi kepribadian guru memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk pribadi peserta didik guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun

2003 Bab III Pasal 3 menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berakal sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Zulkarnain, 2019: 27)

Karakter mencakup kualitas individu berupa sifat, kepribadian, watak, dan perilaku yang termanifestasi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Muslich Masnur (2011: 84), karakter merujuk pada nilai-nilai perilaku manusia yang terkait dengan hubungan antara individu dan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, serta kebangsaan. Karakter ini tercermin dalam pemikiran, sikap, perasaan, kata-kata, dan tindakan, yang didasarkan pada norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Dalam konteks pendidikan karakter, guru memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan karakter pada peserta didik, agar karakter tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Agus Wibowo (2013: 40), pendidikan karakter adalah suatu bentuk pendidikan yang bertujuan menanamkan dan mengembangkan karakter pada peserta didik, sehingga mereka memperoleh karakter luhur yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat. Pendidikan karakter mencakup segala upaya yang dilakukan oleh guru untuk memengaruhi peserta didik, membantu membentuk karakter siswa, termasuk dalam hal sikap religius, jujur, toleransi, demokratis, cinta tanah air, dan sebagainya. Oleh karena itu, pentingnya pendidikan karakter di lembaga pendidikan sebagai bagian integral dari seluruh

aspek kehidupan sekolah, dengan tujuan menciptakan akhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran Al-Quran dan Sunnah.

Peran seorang guru melibatkan serangkaian perilaku yang saling terkait, dilakukan dalam konteks tertentu, dan berkaitan dengan kemajuan perubahan tingkah laku serta perkembangan siswa sebagai tujuan utamanya (Usman, 2011: 4). Diperlukan komitmen tinggi dari seorang guru, karena melalui komitmen tersebut, kualitas layanan pembelajaran yang merupakan tugas pokok seorang guru dapat dicapai secara maksimal dalam upaya membentuk karakter siswa yang lebih baik. Oleh karena itu, komitmen guru dapat diartikan sebagai tekad yang kuat yang mengikat guru untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. (Novan.A.W, 2012: 89)

Menurut (Amri, 2013: 30) Guru memiliki peran dalam aktivitas pembelajaran, yaitu sebagai:

1. Korektor yaitu guru menilai dan mengoreksi semua hasil belajar, sikap, tingkah, dan perbuatan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah evaluator.
2. Inspirator yaitu guru memberikan inspirasi kepada siswa mengenai cara belajar yang baik.
3. Informator yaitu guru memberikan informasi yang baik dan efektif mengenai materi yang telah di programkan serta informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
4. Organisator yaitu guru berperan mengelola berbagai kegiatan akademik baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sehingga tercapai efektivitas dan efisiensi anak didik.
5. Motivator yaitu guru dituntut untuk dapat mendorong anak didiknya agar senantiasa memiliki motivasi tinggi dan aktif belajar.
6. Inisiator yaitu guru menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.
7. Fasilitator yaitu guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan anak didik dapat belajar secara optimal.

8. Pembimbing yaitu guru memberikan bimbingan kepada anak didiknya dalam menghadapi tantangan maupun kesulitan belajar.
9. Demonstrator yaitu guru dituntut untuk dapat memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga anak didik dapat memahami pelajaran secara optimal.
10. Pengelola kelas yaitu guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun guru dan siswa.
11. Mediator yaitu guru dapat berperan sebagai penyedia media dan penengah dalam proses pembelajaran peserta didik.
12. Supervisor yaitu guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis proses pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat optimal
13. Evaluator yaitu guru dituntut untuk mampu menilai produk pembelajaran serta proses pembelajaran.

2.3 Kerangka Berfikir

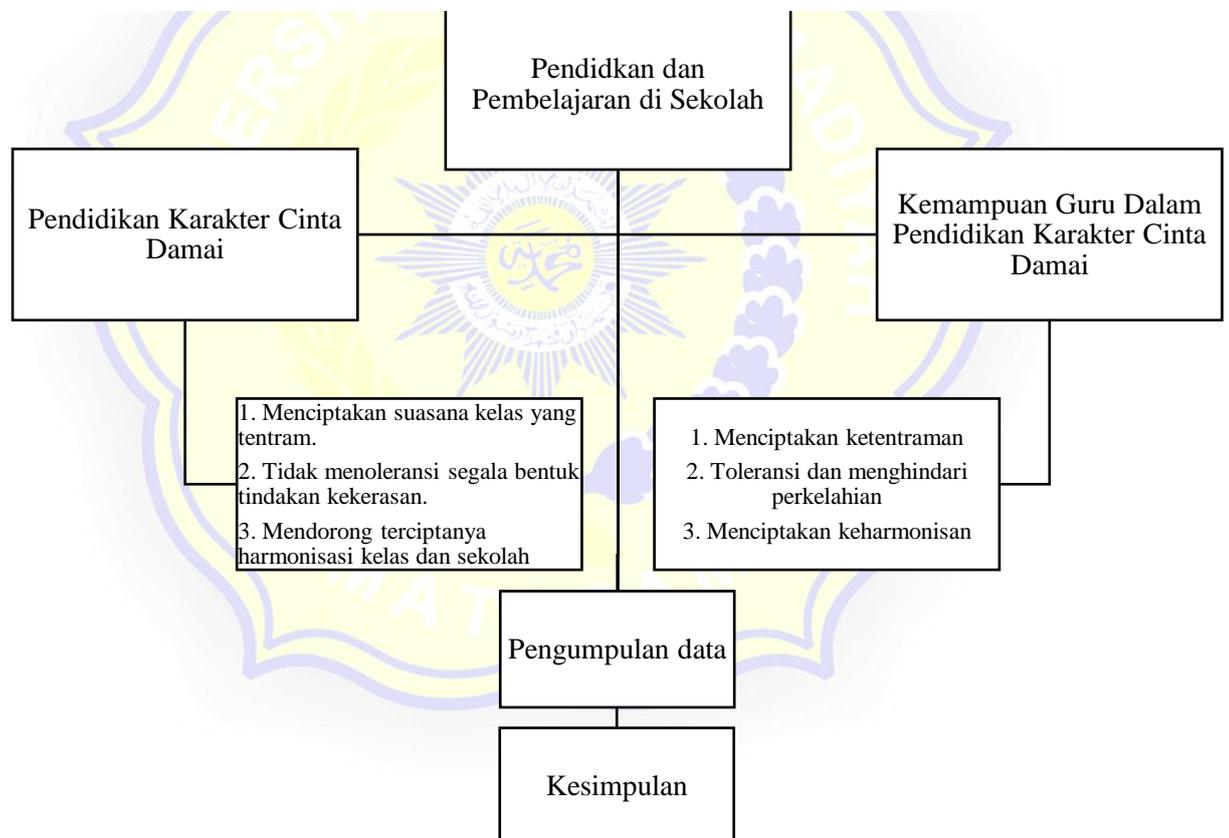
Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan di teliti (Sugiyono 2010:91).

Pelaksanaan nilai-nilai karakter cinta damai di SDN 28 Ampenan dilakukan dengan cara memasukkan aspek-aspek tersebut ke dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) serta memberikan motivasi baik di dalam maupun di luar ruang kelas. Karakteristik nilai yang diintegrasikan ke dalam indikator tersebut mencakup aspek-aspek seperti Religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor

20 Tahun 2018, yang terintegrasi dalam kurikulum 2013, menjadi dasar untuk menerapkan nilai-nilai karakter tersebut.

Penanaman nilai karakter yang dilaksanakan juga memiliki faktor-faktor yang dapat memengaruhi berhasil tidaknya penerapan pendidikan karakter cinta damai dalam Pendidikan dan pembelajaran siswa di sekolah. Meskipun demikian pendidikan tersebut diharapkan mampu menjadikan siswa SDN 28 Ampenan berkarakter dan menjunjung cinta damai dalam kehidupan sehari-hari.

Gambar 2.1 Bagan kerangka berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Kategori studi ini merupakan penelitian berjenis kualitatif. Penelitian kualitatif dijelaskan sebagai metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati, dengan mendetailkan situasi objek yang sedang diteliti. (Zuriah 2007:92).

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang kemampuan guru dalam memberikan Pendidikan karakter cinta damai pada siswa SDN 28 Ampenan, serta segala sesuatu yang berkaitan dengan Pendidikan karakter dalam implementasi kehidupan sehari-hari khususnya dalam lingkungan persekolahan

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat yang peneliti gunakan berkenaan dengan judul penelitian ini adalah sebuah Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar, yaitu SDN 28 Ampenan yang terletak di Kecamatan Ampenan Kota Mataram Nusa Tenggara Barat.

Sedangkan waktu penelitian tentang Analisis Pemberian Pendidikan karakter cinta damai dilaksanakan pada 24 Agustus – 6 September semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Kategori studi ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif diartikan sebagai metode penelitian yang mengumpulkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu, serta perilaku yang dapat diobservasi, dengan tujuan menjelaskan keadaan objek penelitian. (Zuriah 2007:92).

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang kemampuan guru dalam Pendidikan karakter cinta damai pada siswa SDN

28 Ampenan, serta segala sesuatu yang berkaitan dengan Pendidikan karakter dalam implementasi kehidupan sehari-hari

Data yang digunakan sebagai sumber penelitian adalah :

1. Sumber Primer

Sumber primer yaitu data langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya (Suryabrata 2012:84). Data primer dapat diperoleh peneliti dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi secara langsung dengan guru kelas. Guru kelas yang akan dijadikan sumber primer yaitu, guru kelas 1-6 SDN 28 Ampenann Kota Mataram.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder yaitu sumber penunjang selain dari sumber primer. Sebagai bahan pendukung dalam pembahansan skripsi yang sering kali juga diperlukan oleh peneliti. Sumber ini biasanya berbentuk dokumen-dokumen, seperti ; data tentang demografis suatu daerah, papan monografi, notulen rapat, daftar hadir, bahan bacaan, majalah, dan lain-lain (Suryabrata 2015:85). Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber sekunder adalah catatan dari kepala sekolah, guru guru, dan teman murid sebaya

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif dikenal beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan. Beberapa metode tersebut antara lain wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan *focus group discussion* (Herdiansyah 2010:116).

Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk interaksi antara dua individu, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari individu lainnya dengan menyampaikan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Secara umum, wawancara dapat dibedakan menjadi dua jenis,

yaitu wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur juga sering disebut sebagai wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, wawancara terbuka, atau wawancara etnografis. Di sisi lain, wawancara terstruktur juga dikenal sebagai wawancara baku, di mana susunan pertanyaannya telah ditetapkan sebelumnya bersama dengan pilihan-pilihan jawaban yang telah disiapkan. Dari kedua jenis wawancara tersebut, peneliti akan memilih menggunakan model wawancara tak terstruktur. (Mulyana 2010:180)

Wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana guru melaksanakan Pendidikan karakter cinta damai, evaluasinya, serta faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter cinta damai tersebut. Adapun sumber-sumber yang akan diwawancarai diantaranya:

- a. Guru kelas 1-6 SDN 28 Ampenan, untuk memperoleh data tentang kemampuan guru dalam pemberian Pendidikan karakter cinta damai dan kendala serta dampak dalam proses pelaksanaannya.
- b. Kepala sekolah SDN 28 Ampenan untuk memperoleh data tambahan tentang kemampuan guru dalam pemberian Pendidikan karakter cinta damai dan kendala serta dampak dalam proses pelaksanaannya.

Pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam mewawancarai narasumber adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Pedoman wawancara peneliti

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa yang ibu/bapak ketahui tentang pendidikan karakter cinta damai ?	
2.	Apakah Pendidikan karakter cinta damai sudah terbilang berjalan dengan baik ?	

3.	Apa upaya Ibu/Bapak dalam memberikan Pendidikan karakter cinta damai terhadap siswa SDN 28 Ampenan	
4.	Bagaimana pelaksanaan upaya tersebut ?	
5.	Apakah upaya tersebut mampu diimplementasi dengan baik oleh pendidik dan peserta didik ?	
6.	Apa yang membedakan upaya ibu/bapak dengan guru yang lain ?	
7.	Apakah ibu/bapak sudah mengajarkan sikap ramah kepada siswa ? Selain itu, apakah sikap keharmonisan, dan penumbuhan kenyamanan pada diri siswa pernah diajarkan di kelas ?	
8.	Apa harapan Ibu/Bapak terhadap seluruh peserta didik mengenai Pendidikan karakter cinta damai ?	

2. Observasi

Kata "observasi" berasal dari bahasa Latin yang merujuk pada tindakan memerhatikan dan mengikuti. Dalam interpretasi Cartwright yang dikutip oleh Haris Herdiansyah, observasi dijelaskan sebagai suatu kegiatan yang melibatkan pengamatan, pemantauan, dan pencatatan perilaku secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. (Herdiansyah 2012:131).

Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Dengan metode

observasi ini akan diketahui kondisi nyata yang terjadi di lapangan dan diharapkan mampu menangkap gejala terhadap suatu kenyataan sebanyak mungkin mengenai apa yang akan diteliti.(Koentjaraningrat 1997:109)

Observasi dapat dibedakan dalam tiga jenis, yaitu:

a. Observasi partisipatif

Dalam kegiatan observasi ini, peneliti terlibat langsung dalam aktivitas sehari-hari subjek penelitian atau yang menjadi sumber data. Sambil melakukan pengamatan, peneliti secara aktif terlibat dalam tindakan yang dilakukan oleh subjek penelitian, ikut serta dalam pengalaman, dan merasakan berbagai perasaan yang muncul.

b. Observasi terus terang atau tersamar

Dalam proses pengumpulan data melalui observasi ini, peneliti menyampaikan secara jujur kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian. Namun, ada saat-saat di mana peneliti mungkin tidak memberitahukan secara langsung atau menyembunyikan tujuan observasi, hal ini dilakukan untuk menghindari kemungkinan bahwa data yang diinginkan merupakan informasi yang masih dijaga kerahasiannya.

c. Observasi tak berstruktur

Observasi tak terstruktur merupakan jenis observasi yang dilakukan tanpa persiapan sistematis terkait objek observasi. Dalam melaksanakan pengamatan, peneliti tidak memanfaatkan instrumen yang telah ditentukan sebelumnya, melainkan hanya mengandalkan petunjuk pengamatan. (Sugiyono 2017:310)

Metode ini peneliti gunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam menyampaikan materi dan menanamkan nilai-nilai karakter cinta damai dalam kegiatan pembelajaran, dan non pembelajaran, dan bagaimana guru melaksanakan upaya-upaya yang sudah direncanakan. Adapun observasi akan dilakukan terhadap guru dan teman sebaya peserta didik.

Pedoman observasi yang digunakan oleh peneliti dalam mendapatkan data pelaksanaan adalah sebagai berikut

Tabel 3.2 Lembar observasi terhadap guru

No.	Pelaksanaan Pembelajaran	Keterangan	
		Ada	Tidak
1	Kegiatan Pendahuluan		
	a. Berdoa atas nikmat kesehatan dan minta agar dimudahkan menerima pelajaran hari itu. b. Mengecek kehadiran siswa, menanyakan kabar siswa, jika ada yang sakit ungkapkan keprihatinan. c. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. d. Guru memberikan motivasi kepada siswa hubungannya dengan materi yang akan disampaikan.		
2	Kegiatan Inti		
	Eksplorasi a. Guru melibatkan siswa dalam mengenalkan perilaku terpuji di dalam sebuah materi pelajaran (mengetahui karakter cinta damai). b. Guru melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran daring/luring (mengembangkan nilai-nilai karakter Cinta damai).		
	Elaborasi a. Memberikan kesempatan untuk memberikan contoh baik perbuatan maupun perkataan dari perulakuterpuji (praktik Pendidikan karakter) .		
No.	Pelaksanaan Pembelajaran	Keterangan	
	Konfirmasi	Ada	Tidak

	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan maupun isyarat terhadap keberhasilan peserta didik. b. Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan. 		
3	Kegiatan Penutup		
	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran daring/luring yang sudah dilaksanakan. b. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran yang berhubungan dengan Pendidikan karakter di kelas. c. Mengajak peserta didik berdoa untuk menanamkan nilai-nilai religius 		

3. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi melibatkan pencarian data terkait catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sejenisnya. Studi dokumentasi menjadi pelengkap penting dalam penelitian kualitatif yang menggunakan metode observasi dan wawancara. Validitas hasil penelitian dari observasi atau wawancara dapat ditingkatkan dengan adanya dukungan dari catatan sejarah pribadi, baik dalam konteks masa kecil, sekolah, pekerjaan, masyarakat, maupun autobiografi. Keandalan penelitian juga dapat diperkuat dengan menyertakan foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang sudah ada. (Sugiyono 2017:329)

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data diantaranya:

- a. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b. Lembar perkembangan sikap murid kelas 1-6
- c. Profil sekolah.

4. Angket

Metode angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab Sugiyono (2017:142).

Peneliti memilih beberapa responden dari setiap kelas sebagai sample untuk penelitian ini. Dalam hal ini, peneliti memilih 5 siswa dari setiap kelas, yang terdiri dari siswa kelas 2-6, hal demikian dikarenakan mereka sudah menempuh Pendidikan lebih dari 1 tahun di sekolah.

Tabel 3.3 Lembar angket untuk Sample Responden

Nama :			Kelas :			
NO	Aspek	Indikator	Skala Penilaian			
1	Menciptakan ketentraman	Ramah	1	2	3	4
		Bertenggang Rasa	1	2	3	4
		Mendengarkan dengan baik	1	2	3	4
2	Toleransi dan menghindari perkelahian	Toleransi	1	2	3	4
		Tidak suka mengejek	1	2	3	4
		Tidak memukul	1	2	3	4
		Menghindari pertengkaran	1	2	3	4
3	Menciptakan keharmonisan	Taat tata tertib	1	2	3	4
		Melakukan musyawarah	1	2	3	4
		Mempertimbangkan dampak sebelum bertindak	1	2	3	4

Keterangan :

1 : Tidak pernah

2 : Jarang

3 : Sering

4 : Selalu

3.5 Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dalam suatu penelitian menggunakan berbagai metode, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang memerlukan perangkat bantu sebagai instrumen. (Arikunto 1996:129)

1. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pertanyaan dan jawaban kepada individu terkait, sesuai dengan tujuan penelitian. Proses wawancara dilakukan terhadap guru kelas I-VI dan Kepala Sekolah di SDN 28 Ampenan dengan tujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kemampuan guru dalam mengimplementasikan Pendidikan karakter cinta damai kepada siswa di SDN 28 Ampenan.

2. Pedoman Observasi

Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena secara sistematis yang sedang diselidiki. Metode ini bertujuan untuk memperoleh data yang sesungguhnya. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi, di mana peneliti berinteraksi langsung dengan siswa dalam kegiatan sehari-hari, dan observasi non partisipasi, di mana peneliti mengamati proses kegiatan belajar mengajar guru dan siswa kelas I–VI di SDN 28 Ampenan Kota Mataram.

3. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada proses pengambilan data yang bersumber dari dokumen, termasuk catatan, transkrip, buku, agenda, dan sejenisnya. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang tindakan guru dan catatan-catatan terkait siswa di SDN 28 Ampenan Kota Mataram.

4. Angket

Peneliti memilih beberapa responden dari setiap kelas sebagai sample untuk penelitian ini. Dalam hal ini, peneliti memilih 5 siswa dari setiap kelas, yang terdiri dari siswa kelas 2-6, hal demikian dikarenakan mereka sudah menempuh Pendidikan lebih dari 1 tahun di sekolah

3.6 Metode Analisis Data

Pada dasarnya, analisis data merupakan suatu proses pengaturan dan organisasi data ke dalam suatu pola, kategori, dan unit dasar sehingga tema dan rumusan kerja dapat diidentifikasi sesuai dengan saran yang diberikan oleh data. (Sudjana 2001:102).

Penelitian ini mengadopsi pendekatan analisis deskriptif, dengan demikian, tipe datanya bersifat kualitatif. Langkah-langkah prosedur berikut digunakan untuk menganalisis data dalam konteks penelitian ini :

1. Menelaah seluruh data yang berhasil dikumpulkan yaitu dari data hasil pengamatan (wawancara, observasi, dan angket dan dokumentasi).
2. Mengadakan reduksi data yakni merangkum, mengumpulkan, dan memilih data yang relevan, dapat diolah dan disimpulkan.
3. Display data yakni berusaha mengorganisasikan dan memaparkan secara keseluruhan guna memperoleh gambaran yang lengkap dan utuh.
4. Menyimpulkan data verifikasi yakni melakukan penyempurnaan dengan mencari data baru yang diperlukan guna mengambil kesimpulan